



JURNAL EKONOMI ISLAM DAN INDUSTRI HALAL

Volume 1 (No.2 2024) 119-133

journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/rihlata/index>

Pengaruh Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2012-2021

Muhamad Akmal Nur Akmal
Institut Agama Islam Negeri Kendari
akmal@gmail.com

A B S T R A C T

Keywords : Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, Laba Bersih, Bank Syariah, keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih (1) pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih (2) dan pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah tahun 2012-2021. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder melalui website resmi bank BCA Syariah. penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan tahunan Bank BCA Syariah 2012-2021. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yaitu 0,541 dan sig. > α yaitu 0,606 > 0,05. (2) giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yaitu 3,7299 dan sig. < α yaitu 0,007 < 0,05. (3) tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung yaitu 27,293 dan sig. < α yaitu 0,000 < 0,05.

1. Introduction

Bank syariah sendiri merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Rahman & Alwahidin, 2020).

Salah satu kendala yang dihadapi bank syariah adalah lambatnya proses sosialisasi sistem perbankan syariah itu. Hal ini bukan saja disebabkan oleh karena masih terbatasnya jaringan pelayanan perbankan syariah, tetapi juga karena masih kurangnya pusat-pusat kajian perbankan syariah khususnya dan ekonomi islam pada umumnya (Maguni, 2008).

Sehingga tujuan dari berdirinya bank syariah selain mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan mendapatkan keuntungan, serta mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga sudah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat (Utomo, 2021).

Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan bisa menjadi lembaga keuangan yang bisa menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki usaha pokok yaitu menghimpun dana yang (sementara) tidak/belum dipergunakan untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya dan layak untuk jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank. sebab volume dana yang dihimpun menentukan pula volume dana yang bisa dioperasikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan (Zulfikar, 2018).

Giro wadiah dan Tabungan wadiah merupakan produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Akad yang digunakan adalah akad wadiah dimana nasabah menitipkan uangnya kepada bank. Ada dua jenis dalam akad wadiah, yaitu akad wadiah yad amanah dan akad wadiah yad dhamanah. Akad wadiah yad amanah dimana nasabah murni menitipkan uangnya kepada bank dan bank bertanggung jawab atas barang yang dititipkan, sedangkan dalam konsep wadiah yad dhmanah, nasabah bertindak sebagai penitip/pemilik memberikan hak kepada bank untuk mengelola barang/uang yang dititipkan untuk kegiatan produktif.

Alasan utama masyarakat atau nasabah menyimpan dana dalam bentuk simpanan wadiah adalah faktor keamanan dan memperoleh kebebasan untuk menarik uang setiap saat dan mendapatkan berkah. Selain itu, bagi masyarakat atau nasabah yang berakhlak pada prinsip syariah (Syariah minded) akan lebih memilih akad wadiah karena bagi hasil dianggap mengandung gharar, sehingga lebih aman memilih wadiah. Bank syariah menerima simpanan dari masyarakat, sehingga bank syariah wajib memelihara dana masyarakat dan melaksanakan amanat dari pihak yang menitipkannya (Kristinawati, 2018).

Laba bersih sendiri merupakan kelebihan semua pendapatan atas semua biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih bisa berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah seluruh potongan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi seluruh biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Tetapi ada kendala yang dihadapi oleh bank syariah dalam mencari keuntungan atau laba yakni keberadaan bank syariah yang masih terasa asing dikalangan masyarakat. Sehingga dibutuhkan waktu dan inovasi agar keberadaan bank syariah bisa diterima oleh masyarakat karena mayoritas masyarakat memiliki minat yang tinggi menggunakan jasa perbankan konvensional daripada jasa perbankan syariah. Hal ini dikarenakan minimnya wawasan masyarakat terkait bank syariah, yang mana bank syariah menjalankan usahanya tidak menerapkan bunga tetapi sistem bagi hasil (Utomo, 2021).

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) yang telah mempunyai nama dalam dunia perbankan di Indonesia. Melihat potensi perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan

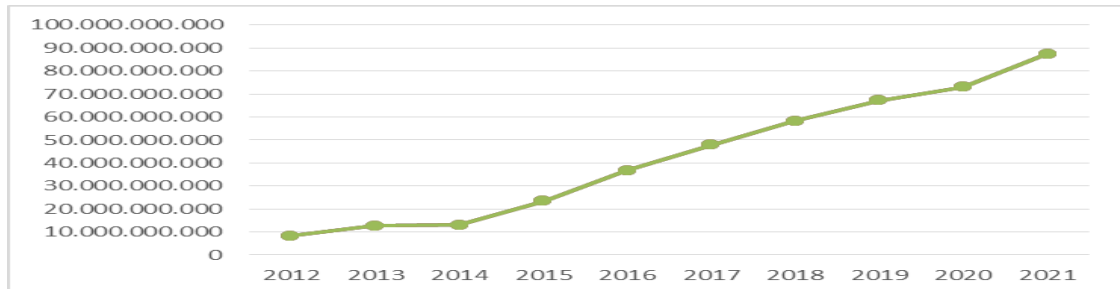
kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah (Arfiana, 2018).

Dilansir dari laporan tahunan Bank BCA Syariah, jumlah tabungan wadiah yang diperoleh Bank mengalami fluktuatif atau naik turun. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Jumlah tabungan wadiah yang diperoleh Bank pada tahun 2015 sebanyak 183.816.209.413 (dalam rupiah) kemudian ditahun 2016 sebanyak 143.843.442.507 (dalam rupiah) dan pada tahun 2017 sebanyak 153.067.526.780 (dalam rupiah).

Pertumbuhan giro wadiah yang diperoleh Bank BCA Syariah juga mengalami fluktuatif atau naik turun. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Jumlah perolehan giro wadiah di Bank BCA Syariah pada tahun 2017 sebanyak 504.336.127.710 (dalam rupiah), tahun 2018 sebesar 445.749.942.179 (dalam rupiah), dan pada tahun 2019 sebesar 803.571.969.174 (dalam rupiah).

Gambar 1.1.

Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Bank BCA Syariah 2012-2021 (Dalam Rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BCA Syariah 2012-2021

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang diperoleh Bank BCA Syariah tahun 2012-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Menurut Ismail (2014) semakin meningkatnya dana simpanan wadiah, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan agar mendapatkan keuntungan (laba). apabila terdapat keuntungan dari investasi dana wadiah, maka keuntungan tersebut menjadi milik pihak bank meskipun demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung dari kebijakan bank syariah (Pohan, 2019).

Berdasarkan teori tersebut apabila semakin banyak simpanan wadiah yang diperoleh bank maka semakin banyak pula jumlah dana yang disalurkan sehingga membuat perolehan laba juga semakin meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang ditemukan peneliti, dimana pada tahun 2018 jumlah simpanan wadiah yang diperoleh Bank BCA Syariah lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2017 tetapi laba bersih yang diperoleh Bank BCA Syariah pada tahun 2018 justru lebih banyak daripada tahun 2017 yang mana seharusnya perolehan laba bersih yang didapatkan pada tahun 2018 lebih sedikit dari tahun 2017.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021”.

2. Literature Review

2.1 Tabungan Wadiah

Menurut Sunarto Zulkifli (2007) tabungan wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sudah disepakati antara bank dan nasabah dengan menggunakan media penarikan buku atau kartu tabungan, ATM (Automatic Teller Machine) dan debit card. Biasanya nasabah tabungan wadiah akan mendapatkan buku tabungan ataupun kartu yang berisi laporan bank atas penatausahaan simpanan nasabah, baik mutase debit maupun mutasi kredit.

Adapun sarana penarikan tabungan wadiah antara lain:

a. Buku Tabungan

Buku tabungan adalah salah satu bukti bahwa nasabah tersebut merupakan nasabah penabung di bank syariah. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, yaitu buku yang menggambarkan mutase setoran dan saldo atas semua transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan adalah formulir yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan nasabah yang hendak melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank syariah yang menerbitkan tabungan. Dalam slip penarikan, nasabah perlu mengisi nama pemilik rekening, nomor rekening, serta jumlah penarikan, kemudian menandatangani slip penarikan. Setelah menyerahkan slip penarikan dan buku tabungan, bank syariah akan membayar sebesar sebagaimana jumlah yang tertera

pada slip penarikan yang telah ditandatangani oleh nasabah dan diserahkan kepada teller.

c. **ATM (Anjungan Tunai Mandiri)**

Sarana lain yang bisa dipakai untuk rekening tabungan adalah ATM (Automatic Teller Machine). ATM dalam perkembangan dunia modern ini adalah sarana yang mesti diberikan oleh setiap bank syariah untuk bisa bersaing dalam menawarkan produk tabungan.

2.2 Giro Wadiah

Menurut Abdul Ghofur (2014) giro wadiah merupakan produk bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan di awal akad.

Sarana penarikan yang dapat dilakukan oleh nasabah giro wadiah yaitu:

1. **Cek**

Cek merupakan surat perintah pembayaran tanpa syarat dari penerbit kepada tertarik (bank) untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pembawa atau nama yang tersebut didalam cek pada saat cek diperlihatkan.

2. **Bilyet giro**

Bilyet giro merupakan perintah dari penarik atau nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana tertentu pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum di bilyet giro.

3. **Kuitansi**

Kuitansi merupakan surat perintah kepada seseorang yang namanya tercantum pada kuitansi tersebut untuk melakukan pembayaran atas sejumlah uang tertentu.

4. **Alat perintah bayar lainnya**

Selain ketiga media di atas, giro juga bisa ditarik lewat alat perintah pembayaran lainnya seperti surat kuasa, maupun surat pemindahbukuan (Nurazizah, 2019).

2.3 Laba Bersih

Menurut Kieso (2011) laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang sudah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih jika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah yaitu:

- a. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa dipakai untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- b. Dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.
- c. Pembiayaan yang disalurkan bank, adalah penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik adalah isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Zainuddin, 2020).

3. Research Method

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah rancangan penelitian dengan suatu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2010-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan Bank BCA Syariah tahun 2012-2021.

4. Result

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal dengan demikian data tersebut berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF tabungan wadiah dan giro wadiah sebesar 3,116 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tabungan wadiah dan giro wadiah lebih dari 0,1 yaitu 0,321. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

$$Y = 9462328282,000 + 0,024X_1 + 0,055X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat uraikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9462328282,000 artinya jika tabungan wadiah dan giro wadiah bernilai nol maka besar laba bersih yang disalurkan sebesar Rp. 9.462.328.282
2. Koefisien regresi X_1 (tabungan wadiah) sebesar 0,024 artinya setiap kenaikan Rp. 1 tabungan wadiah, maka akan meningkatkan laba bersih BCA Syariah sebesar

Rp.0,024 atau mengalami kenaikan sebesar 2,4%. Dan sebaliknya, jika tabungan wadiah turun sebesar Rp. 0,024 atau mengalami penurunan sebesar 2,4%.

3. Koefisien regresi X_2 (giro wadiah) sebesar 0,55 artinya setiap kenaikan Rp. 1 giro wadiah maka akan meningkatkan laba bersih BCA Syariah sebesar Rp. 0,055 atau mengalami kenaikan sebesar 0,55%. Dan sebaliknya, jika giro wadiah turun sebesar Rp. 1 maka laba bersih BCA Syariah diprediksi akan menurun sebesar Rp. 0,055 atau sebesar 5,5%.

Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di bawah, bisa diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,886 atau 88,6% artinya variabel independen yang meliputi tabungan wadiah dan giro wadiah mempengaruhi variabel dependen yakni laba bersih sebesar 88,6%. Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

1) Pengaruh tabungan wadiah (X_1) terhadap laba bersih (Y)

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai t-hitung tabungan wadiah sebesar 0,541 yang berarti bahwa variabel independen (tabungan wadiah) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (laba bersih).

Tabel di bawah menunjukkan nilai signifikan tabungan wadiah sebesar 0,668 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sig. > α yaitu $0,606 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

2) Pengaruh giro wadiah (X_2) terhadap laba bersih (Y)

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai t-hitung giro wadiah sebesar 3,729 yang berarti bahwa variabel independen (giro wadiah) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (laba bersih).

Tabel 4 di bawah menunjukkan nilai signifikan giro wadiah sebesar 0,002 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sig. > α yaitu $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan nilai F-hitung sebesar 27,293 hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5. Discussion

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih diperoleh nilai t-hitung yaitu 0,541 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,606 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Tabungan wadiah memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila tabungan wadiah naik maka laba bersih juga ikut naik. Begitu juga sebaliknya apabila tabungan wadiah turun maka laba bersih yang diperoleh juga ikut turun.

Sementara itu, tidak signifikannya variabel tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank BCA Syariah disebabkan jumlah dana tabungan wadiah yang dihimpun oleh Bank BCA Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tidak sebesar produk penghimpunan dana lainnya (dapat dilihat pada lampiran 4) yang membuat dana yang disalurkan melalui produk pembiayaan dari tabungan wadiah tidak besar sehingga laba bersih yang diperoleh juga tidak besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2020) dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,505 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 0,670 sehingga bisa disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Utomo, 2021) dengan nilai signifikansi sebesar $0,323 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 0,999 sehingga bisa disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Penelitian dari (Istithoah, 2021) dengan perolehan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 1,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Hasil analisis dari uji t yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel giro wadiah terhadap laba bersih diperoleh nilai t-hitung yaitu 3,729 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,007 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Giro wadiah memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila giro wadiah naik maka laba bersih juga ikut naik. Begitu juga sebaliknya apabila giro wadiah turun maka laba bersih juga ikut turun

Sementara itu, Berpengaruh signifikannya variabel giro wadiah terhadap laba bersih disebabkan karena jumlah dana giro wadiah yang dihimpun BCA Syariah cukup besar dimana giro wadiah merupakan produk dana pihak ketiga yang paling banyak menghimpun dana setelah deposito mudharabah (dapat dilihat pada Lampiran 4) . Hal ini membuat dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan juga besar berbanding lurus dengan laba bersih yang diperoleh dari dana giro wadiah.

Fleksibelnya sarana penarikan yang dimiliki giro wadiah seperti cek dan bilyet giro bisa menjadi alasan mengapa jumlah giro wadiah yang dihimpun BCA Syariah cukup besar. Selain itu pada umumnya nasabah giro wadiah adalah pelaku usaha sehingga kebanyakan nasabah giro wadiah memanfaatkan simpanan gironya sebagai alat pembayaran dalam kegiatan usahanya dengan memberikan cek ataupun bilyet giro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utomo, 2021) dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung yaitu 9,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Lestari, 2019) dengan nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$ dan t-hitung 2,730 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (Munawaroh et al., 2022) Dengan nilai signifikansinya 0,001 dan nilai t-hitung 2,140 sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Hasil analisis dari uji F yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh variabel tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih diperoleh nilai F-hitung yaitu 27,293 dan nilai taraf signifikansinya $\text{sig.} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang terus meningkat dari tahun ke tahun (dapat dilihat pada lampiran 5) membuat pembiayaan yang disalurkan juga meningkat

sehingga laba bersih yang diperoleh pun ikut meningkat Faktor tersebut menjadi alasan berpengaruh positif signifikannya tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu semakin banyaknya simpanan wadiah yang dihimpun maka semakin banyak juga penyaluran pembiayaan sehingga laba yang diperoleh juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istithoah, 2021) dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai F-hitung yaitu 3,509 yang dapat disimpulkan bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian dari (N. A. Sari & Astuningsih, 2021) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung yaitu 47,505 yang dapat disimpulkan tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

6. Conclusion

Dari hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabungan wadiah memiliki pengaruh terhadap laba bersih akan tetapi pengaruhnya tidak besar atau tidak signifikan dikarenakan jumlah dana yang dihimpun oleh BCA Syariah belum besar yang membuat dana yang disalurkan dari hasil penghimpunan dana tabungan wadiah juga tidak besar sehingga laba bersih yang diperoleh dari tabungan wadiah juga tidak besar.

Giro wadiah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang dihimpun dari giro wadiah cukup besar yang membuat dana yang disalurkan dari penghimpunan tabungan wadiah juga besar sehingga perolehan laba bersih yang diperoleh dari penyaluran dana giro wadiah dalam bentuk pembiayaan/kredit juga besar.

Tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap laba bersih. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif meningkat di tiap tahun khususnya tabungan wadiah dan giro wadiah membuat pembiayaan yang disalurkan juga meningkat sehingga perolehan laba bersih yang diperoleh ikut meningkat menjadi alasan tabungan wadiah dan giro wadiah memiliki pengaruh besar terhadap laba bersih.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2016). *Pengaruh giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba operasional pada pt. bank muamalat indonesia, tbk (periode januari 2013 - februari 2016)*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2492>
- Arfiana, E. (2018). *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2014 - 2016*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7642>
- As'ari, M. (2019). *Pengaruh Tabungan Wadi'Ah, Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah, Dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah*. 1–128. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13077>
- Budianti, L. E. (2021). *Pengaruh Giro wadiah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/10897/2>
- Darda, A. (2013). *Pengaruh Giro Wadiah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Di Jawa Barat)*. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Jakarta*, 1 Nomor3, 193–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/zq63x>
- Dewi, S. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Dini, R. (2021). *Analisis Hukum Fiqih Islam Dalam Implementasi Pemotongan Upah Asuransi Karyawan Pada Bank Sumut Syariah Di Kota Medan*. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1, 1–11. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/jim/article/view/1139>
- Hanifah, L. K. (2020). *Pengaruh Girowadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah, Dan Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bri Syariah Periode 2016-2018*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9477>
- Himawan, M. A. R. (2020). *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Modal Terhadap Laba Pada Pt. Bank Mega Syariah Periode 2016-2019*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18150/>
- Istithoah, A. N. (2021). *Pengaruh Jumlah Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah*

Terhadap Laba Bersih PT. BRI Syariah periode 2009-2018.

- Kristinawati, E. (2018). Pengaruh Tabungan Wadiah , Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 105. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/7475>
- Lestari, T. H. (2019). *Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Panin Syariah Periode 2014-2018* (Vol. 7, Issue 1). <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13238>
- Maguni, W. (2008). Mengenal Sistem Operasional, Jasa dan Produk Perbankan Syariah. *Al-Adl*, 1, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Mulyanah. (2020). *Pengaruh Pendapatan Bank. Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah Terhadap Beban Bonus Wadiah Yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8067>
- Munawaroh, M., Sucipto, & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Giro Wadiah , Tabungan Wadiah , Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *AKUA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Nugroho, E., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Bca Syariah Periode (2015-2017) The Effect Of Wadi ' Ah Savings And Wadi ' Ah Current Requirements On Net Profit At Bca Syariah Bank Period (2015-2017). *Jurnal Edukasi : Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10, 9–14. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7249/pdf>
- Nurazizah. (2019). *Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah terhadap Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/2492/>
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survei Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>
- Pohan, R. A. (2019). *Pengaruh Grio Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah dan Bonus Wadi'ah Terhadap Laba Operasional Pada PT. bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/3313>
- Rahayu, E. P. (2020). *Pengaruh Tabungan Wadi ' Ah Dan Giro Wadi ' Ah Terhadap Laba Bersih Bank Bri Syariah Tahun 2015 - 2019*.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9477/>

- Rahman, M., & Alwahidin. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Daerah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 251. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1405>
- Rizqiyanti, D. (2017). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35627>
- Rona, A. H. (2019). *Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 - 2018*. 2, 1–13. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7642>
- Sari, I. P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4469>
- Sari, N. A., & Astuningsih, S. E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Giro Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2017- Desember 2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 78–88. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1.4890>
- Suryandari, D. M. (2018). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin, Tbk*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7647>
- Turmudi, M. (2016). Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/viewFile/477/468>
- Utomo, S. P. (2021). *Pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah terhadap laba bersih bank muamalat kantor cabang medan balaikota tahun 2016 – 2019*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32980>
- Widayatsari, A. (2013). Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1 2014, 3(1), 1–21.
- Yuniar, G. N. (2015). *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah BMT ITQAN Cabang Padasuka*.

epository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/386

Zainuddin, M. A. (2020). *Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019*.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

Zulfikar, M. (2018). *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Pt.Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016*. *Skripsi*. <http://repository.radenfatah.ac.id/3149/>